

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan ketatnya persaingan didunia industri saat ini, suatu usaha dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksinya agar tetap bisa bersaing secara global. Kelangsungan hidup suatu usaha ditentukan oleh strategi yang digunakan. Menghadapi hal ini seharusnya perusahaan dapat mengatur strategi yang tepat agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha ditengah persaingan yang sedang terjadi. Usaha yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi atau mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif jika biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan baik.

Tujuan utama suatu usaha yaitu untuk mendapatkan laba. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa laba sendiri tidak bisa lepas dari pengaruh penjualan karena itu harga jual sangat penting untuk diperhatikan, dalam hal ini perusahaan harus mampu memahami arti biaya dalam membangun usaha Mulyadi, (2015). Seperti pada penelitian Anugrah et al. (2017) yang menjelaskan bahwa dalam melakukan perencanaan biaya harus ditentukan sebaik mungkin karena hal tersebut menjadi dasar dalam penentuan harga jual. Sejalan dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimisasi laba, yang mana terdapat prinsip ekonomi yang menjadi pegangan dalam membangun usaha. Prinsip ekonomi tersebut yaitu mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin dengan

mengeluarkan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas produk itu sendiri (Affiqah & Fuadi, 2019).

Menurut Mulyadi (2015) Akuntansi biaya merupakan suatu proses dalam mencatat, menggolongkan dan menyajikan biaya-biaya selama pembuatan sampai penjualan produk dengan menggunakan metode tertentu serta penafsiran hasilnya. Sehingga dalam membuat suatu produk, perusahaan harus memikirkan dengan cermat metode perhitungan biaya yang digunakan dalam produksinya. Pada perusahaan manufaktur, penentuan dalam mengelola biaya harus dipikirkan sebaik mungkin, karena biaya merupakan hal dasar yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, biaya juga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi laba. Dalam penentuan harga jual perlu diperhatikan manfaat dalam jangka panjangnya, harga jual yang tinggi membuat perusahaan bisa kalah dalam persaingan pasar, begitupun jika harga jual yang rendah akan membuat perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya, sehingga pengusaha harus bisa mengatur biaya produksi yang bisa menciptakan harga jual yang layak dipasaran (Anugerah et al., 2017).

Perhitungan harga pokok produksi adalah salah satu faktor penting dalam menetapkan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sebaiknya dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, suatu perusahaan akan mengalami kendala dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat merugikan perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk

menetapkan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan (Affiqah & Fuadi, 2019).

Salah satu masalah yang sering terjadi pada perusahaan yaitu adanya perubahan biaya harga bahan baku, dimana perubahan tersebut tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada biaya produksi, yang memberikan pengaruh juga terhadap harga jual produk. Sehingga pentingnya menentukan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat dalam mengatasi masalah- masalah tersebut (Lesmana et al.,2020).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi suatu usaha, namun tak sedikit usaha manufaktur yang masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan pelaku usaha masih menggunakan metode tradisional.Masalah yang sering muncul bagi pengguna akuntansi tradisional adalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah saing dengan pengusaha yang sudah memiliki ilmu dibidang akuntansi biaya. Penggunaan akuntansi tradisional juga memiliki kekurangan yaitu tidak tercerminnya biaya secara keseluruhan.

Permasalahan yang sering dialami oleh perusahaan yang menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi disebabkan karena kurang tepatnya pencatatan akuntansi atau karena kurang pengetahuan terkait akuntansi biaya. Kecenderungan usaha yang masih tradisional adalah

penentuan harga menggunakan logika/perkiraan berdasarkan total biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem ini memiliki kelemahan yaitu harga yang dihasilkan tidak kompetitif karena perhitungan hanya diambil dari beberapa bahan pokok, tidak secara keseluruhan.

Di Indonesia sendiri masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional untuk menentukan harga produk dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Metode akuntansi biaya tradisional, biasanya mengalokasikan biaya berdasarkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung terhadap produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi suatu produk bisa menjadi lebih tinggi atau terlalu rendah dengan menggunakan metode biaya tradisional, karena semua biaya yang dialokasikan berdasarkan volume. Penetapan harga pokok tersebut dapat menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual produk tersebut. Sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka munculah metode yang dapat mengatasi masalah pada metode tradisional dimana pada metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel yang dalam akuntansi manajemen dinamakan metode *Full Costing* (T.J Lendombela et al, 2021)

Mulyadi (2015) mengatakan *Full Costing* merupakan metode penentuan *cost* produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan metode *Full Costing*, perhitungan biaya produksi menjadi lebih mudah karena

perusahaan tidak perlu kesulitan untuk membedakan mana biaya yang benar-benar variabel ataupun mana biaya yang benar-benar tetap.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode *Full Costing* cocok diterapkan pada perusahaan manufaktur yang aktivitasnya menghasilkan produk. Dimana perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. (Hendrik Suhendri et. Al, 2017).

Penelitian terkait metode penentuan harga pokok produksi yaitu penelitian Nadia Astuti, et al (2020) mengenai “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV Sumber Jaya Cisaat Kabupaten Suka bumi)”. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode *Full Costing* dapat diterapkan pada CV. Sumber Jaya Cisaat, karena perbedaan yang terjadi pada harga pokok produksi, dimana penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* lebih besar dibandingkan dengan harga produk yang dihitung menggunakan dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan perusahaan tidak diperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tesalonika J. Lendombela, et al (2021)

tentang “Penerapan *Full Costing* Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan”. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama, dimana metode *Full Costing* sangat berperan terutama dalam menghitung keakuratan biaya pabrik. hal ini disebabkan karena dengan metode *Full Costing* seluruh biaya dihitung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta telah memisahkan biaya sesuai dengan klasifikasinya.

Pabrik Roti Latia Bakery merupakan usaha manufaktur yang memproduksi Roti yang berada di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga biru, Kabupaten Gorontalo. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan memiliki 10 orang karyawan tetap, namun dalam perhitungan harga pokok produksi usaha ini belum menerapkan sesuai dengan metode-metode akuntansi. Dimana biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi hanya meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya overhead pabrik tidak diperhitungkan secara rinci, biaya overhead yang dihitung hanya sebatas biaya tenaga kerja tidak langsung. Pencatatan keuangannya juga sangat sederhana dan hanya bersifat harian tidak dihitung perbulan maupun pertahun. Hal Ini Juga dijelaskan oleh Pak Tahir Nusi Selaku Pemilik Pabrik Roti Latia Bakery bahwa:

“Saya ambil alih dan kontrol dari sini jadi kalau masalah pembukuan tidak ada pembukuan iya masih manual istilahnya buku kecillah jadi pengeluaran pemasukan cuman sekitar situ pencatatanya”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dilihat betapa pentingnya penerapan metode *Full Costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai pengganti metode tradisional yang dianggap masih memiliki kelemahan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus Pada Pabrik Roti LATIA BAKERY Di Kabupaten Gorontalo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Roti Latia Bakery Di Kabupaten Gorontalo.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan metode *Full Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Roti Latia Bakery Di Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya akuntansi biaya, baik itu pengetahuan secara teori maupun praktiknya. Adapun manfaat lainnya yaitu penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber bacaan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pabrik Roti Latia Bakery, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penentuan harga pokok

produksi, sehingga bisa memberikan laba yang diinginkan oleh pemilik tanpa harus menaikkan harga ataupun mengurangi kualitas produk.